

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH AIRMOLEK

¹Usman, ²Nur Soleh, ³Fatima Eka Putri

^{1,3}STAI Nurul Falah Airmolek, ²STAI Madinatun Najah Rengat
usman.stainurulfalah@gmail.com¹, nsoleh813@gmail.com²

ABSTRACT

This study is motivated by the low level of students' learning activeness in Akidah Akhlak lessons, which is reflected in limited participation during discussions, lack of confidence in expressing opinions, and the dominance of teacher centered instruction. One instructional alternative considered effective in improving students' activeness is the cooperative learning model of the Numbered Head Together (NHT) type. The purpose of this research is to examine the effect of implementing the NHT model on the learning activeness of eighth grade students at Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Air Molek. This research employed a quantitative approach using a quasi experimental method with a pretest posttest control group design. The research subjects consisted of class VIII as the experimental group and another class as the control group. Data were collected through observation sheets, learning activeness questionnaires, and documentation, and were analyzed using descriptive and inferential statistical tests. The findings indicate a significant increase in students' learning activeness in the class taught using the NHT model compared to the class receiving conventional instruction. Therefore, it can be concluded that the cooperative learning model of the NHT type has a positive effect on students' learning activeness in Akidah Akhlak instruction.

Keywords: *Numbered Head Together, learning activeness, Akidah Akhlak.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang ditandai dengan minimnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, serta dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dipandang relevan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model NHT terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Air Molek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen melalui

desain pretest dan posttest control group. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII sebagai kelas eksperimen dan satu kelas pembanding sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi, angket keaktifan belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan pada kelas yang menerapkan model NHT dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kata kunci: Numbered Head Together, keaktifan belajar, Akidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Hadis menempati posisi sentral Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah memegang peran strategis dalam membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku moral peserta didik pada fase remaja awal. Namun, praktik pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru (*teacher centered*) kerap berimplikasi pada rendahnya partisipasi siswa: siswa kurang bertanya, enggan menyampaikan pendapat, dan pasif dalam diskusi.

Kondisi ini selaras dengan temuan riset yang menunjukkan bahwa pendekatan konvensional pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat menurunkan keterlibatan (*engagement*) dan minat belajar siswa. Dalam perspektif pedagogik, “keaktifan belajar” bukan sekadar ramai di kelas, melainkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa

dalam proses belajar misalnya berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan ide, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok (Boke et al., 2025).

Secara empiris, meta-analisis tentang keterlibatan siswa menegaskan bahwa faktor eksternal seperti perilaku guru yang positif dan kualitas relasi guru dan siswa memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap partisipasi belajar (Hasanah & Himami, 2021). Artinya, desain pembelajaran yang memberi ruang interaksi, dukungan psikologis, dan struktur partisipasi yang adil sangat menentukan peningkatan keaktifan (Imam & Taufik, 2022).

Dalam konteks pembelajaran kooperatif, berbagai kajian meta-analitik dan tinjauan sistematis menegaskan bahwa cooperative learning cenderung berdampak positif terhadap capaian belajar sekaligus

aspek afektif sosial, termasuk partisipasi dan kerja sama. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa pembelajaran kooperatif relevan diterapkan untuk mengatasi masalah pasifnya siswa, termasuk pada mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak (Kusnandar & Muslimah, 2025).

Salah satu model kooperatif yang dirancang untuk memastikan pemerataan partisipasi adalah *Numbered Head Together* (NHT). NHT menempatkan siswa dalam kelompok kecil; setiap anggota diberi nomor; kelompok mendiskusikan jawaban; lalu guru memanggil nomor secara acak untuk mewakili kelompok (Li, Zhang, & Chen, 2023).

Mekanisme ini menciptakan *individual accountability* (setiap siswa harus siap), *positive interdependence* (keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi anggota), dan peluang partisipasi yang lebih merata. Studi-studi pembelajaran NHT menunjukkan bahwa struktur diskusi berbasis pemanggilan acak dapat meningkatkan perhatian, mendorong keterlibatan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar (Mahmudah & Rasyid, 2022).

Pada ranah pendidikan Islam, model kooperatif juga dilaporkan efektif menumbuhkan keaktifan belajar siswa secara umum, karena memberi stimulus interaksi dan memecah dominasi ceramah. Literatur empiris di Indonesia dalam 5 tahun terakhir juga menunjukkan konsistensi manfaat NHT terhadap keaktifan (Salimah, 2024).

Salah satunya adalah penelitian tindakan kelas pada konteks MTs melaporkan peningkatan persentase keaktifan dari pra siklus ke siklus berikutnya setelah penerapan NHT. Meskipun banyak penelitian NHT menekankan peningkatan hasil belajar, sejumlah riset menegaskan bahwa peningkatan itu umumnya berjalan seiring dengan meningkatnya partisipasi diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok.

Dengan demikian, secara teoretis dan empiris, NHT memiliki rasionalitas kuat untuk diposisikan sebagai intervensi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Namun, terdapat celah riset (*research gap*) yang relevan dengan konteks penelitian ini. Pertama, kajian

NHT di Indonesia relatif sering dilakukan pada mata pelajaran eksakta atau bahasa, sedangkan penelitian yang secara spesifik menguji keaktifan belajar pada Akidah Akhlak tingkat MTs masih lebih terbatas dan banyak berbentuk PTK (*classroom action research*) dengan fokus perbaikan proses di satu kelas tanpa perbandingan kontrol.

Kedua, konteks lokal sekolah atau madrasah berpotensi memengaruhi efektivitas model: budaya kelas, kebiasaan belajar, dan pola interaksi guru dan siswa dapat menghasilkan dinamika yang berbeda meskipun modelnya sama.

Ketiga, pada pembelajaran Akidah Akhlak, keaktifan belajar bukan hanya indikator pedagogik, tetapi juga jalan menuju internalisasi nilai karena siswa perlu berdialog, menalar, dan merefleksikan makna moral, bukan sekadar menerima informasi.

Hal ini sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan engagement pada Akidah Akhlak dan mengurangi kejenuhan belajar. Berdasarkan gap tersebut, penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Nurul Falah Air Molek" menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang efektivitas NHT dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya pada konteks Akidah Akhlak di MTs, dengan desain kuantitatif yang memungkinkan perbandingan lebih jelas antara kelas yang menerapkan NHT dan kelas dengan pembelajaran konvensional.

Kerangka ini sejalan dengan rekomendasi literatur bahwa peningkatan engagement lebih mudah diidentifikasi ketika ada desain intervensi yang terstruktur dan pengukuran yang konsisten.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini dalam konteks spesifik Akidah Akhlak MTs: penelitian menempatkan NHT pada pembelajaran berbasis nilai (*value based learning*) yang menuntut partisipasi reflektif dan dialogis bukan sekadar pemecahan soal (Kusnandar & Muslimah, 2025).

Fokus utama pada keaktifan belajar sebagai variabel terikat, sehingga kontribusinya bukan hanya

pada capaian kognitif, tetapi pada kualitas proses belajar dan budaya partisipasi di kelas (Hasanah & Himami, 2021). Kontribusi konteks lokal penelitian ini menambah bukti lintas konteks bahwa efektivitas NHT dapat diuji pada karakteristik kelas dan budaya sekolah yang berbeda, menjawab literatur yang menekankan konteks sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kooperatif di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini berpotensi menjadi rujukan guru Akidah Akhlak untuk merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, adil, dan mendorong tanggung jawab individual dalam kerja kelompok inti dari struktur NHT.

Secara kelembagaan, penelitian ini mendukung penguatan mutu proses pembelajaran di madrasah melalui strategi pembelajaran aktif, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan mengurangi kejenuhan belajar.

Secara ilmiah, penelitian ini menambah khazanah studi pembelajaran kooperatif di pendidikan Islam dengan menekankan dimensi proses (keaktifan atau *engagement*) dan memberikan pijakan untuk riset lanjutan seperti pengukuran efek

jangka panjang terhadap internalisasi nilai akhlak atau perilaku sosial siswa.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data keaktifan belajar siswa diolah dalam bentuk skor dan dianalisis dengan statistik inferensial untuk menguji pengaruh perlakuan pembelajaran (Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024).

Desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan bentuk nonequivalent pretest dan posttest control group design, yaitu melibatkan dua kelas yang sudah ada (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tanpa pengacakan individu, namun tetap diawali pengukuran awal (pretest) dan diakhiri pengukuran akhir (posttest) (Sugiyono, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Air Molek, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik cluster sampling atau penetapan kelas yang tersedia sebagai kelompok eksperimen dan kontrol agar konteks pembelajaran tetap alami seperti kondisi sekolah.

Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model

kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dijalankan melalui langkah inti: (1) numbering (membentuk kelompok dan memberi nomor anggota), (2) questioning (guru memberi pertanyaan atau tugas), (3) heads together (anggota berdiskusi menyepakati jawaban), dan (4) answering (guru memanggil nomor secara acak dan siswa yang terpanggil mewakili kelompok). Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru, sehingga perbedaan hasil keaktifan dapat dikaitkan dengan perbedaan model pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data keaktifan belajar menggunakan lembar observasi keaktifan dan angket skala Likert, karena keaktifan mencakup keterlibatan perilaku dan partisipasi yang dapat diamati maupun dipersepsi melalui respons siswa (Creswell, 2020). Penyusunan indikator angket/observasi dapat mengacu pada konstruk student engagement (perilaku, emosi, kognitif, dan agentic) yang telah diadaptasi untuk konteks siswa sekolah menengah di Indonesia, sehingga pengukuran lebih terarah dan relevan. Validitas isi instrumen dilakukan

melalui penilaian ahli (expert judgment) dan/atau indeks validitas isi, sedangkan reliabilitas internal diuji menggunakan Cronbach's alpha, dengan patokan kelayakan minimal $\alpha \geq 0,70$ agar instrumen konsisten (Nurhayati, Dina Liana, 2025).

Analisis data dimulai dari statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, dan peningkatan skor), lalu dilanjutkan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas (Nabella et al., 2022). Pengujian hipotesis utama dilakukan menggunakan uji t (misalnya independent samples t test pada skor posttest atau gain) untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kontrol, dan dapat ditambah ukuran peningkatan seperti N-gain untuk membaca efektivitas peningkatan (Nurhayati, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada tahap awal (pretest), tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif seimbang.

Tabel 1. Descriptive Statistics (Pretest)

Kelas	N Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	49 56,12	8,41	1,20
Kontrol	49 55,48	8,63	1,23
Total	98 55,80	8,52	0,86

Tabel 2. Descriptive Statistics (Posttest)

Kelas	N Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	49 82,03	7,94	1,13
Kontrol	49 65,21	8,70	1,24
Total	98 73,62	12,03	1,21

Hasil output SPSS versi 29 pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi yang relatif setara. Rata-rata skor pretest kelas eksperimen sebesar 56,12 dengan standar deviasi 8,41, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 55,48 dengan standar deviasi 8,63.

Kesamaan nilai rata-rata awal ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keaktifan belajar yang hampir sama sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Setelah perlakuan diberikan, hasil output SPSS memperlihatkan peningkatan yang mencolok pada kelas eksperimen. Rata-rata skor posttest siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model NHT meningkat menjadi 82,03 (SD = 7,94),

sedangkan kelas kontrol yang hanya memperoleh pembelajaran konvensional hanya mencapai rata-rata 65,21 (SD = 8,70).

Perbedaan rerata posttest ini mengindikasikan bahwa penerapan model NHT memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan output SPSS versi 29, uji normalitas Shapiro Wilk terhadap skor gain pada kedua kelas menunjukkan nilai signifikansi $p > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal (Ghasemi & Zahediasl, 2020).

Tabel 3. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,84	1	96	0,36

Hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test pada output SPSS versi 29 menunjukkan nilai Levene Statistic = 0,84 dengan signifikansi 0,36. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians skor keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, asumsi kesamaan varians terpenuhi dan

analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan independent samples t test pada baris equal variances assumed.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Peningkatan rata-rata skor keaktifan yang jauh lebih tinggi pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol memperlihatkan bahwa struktur NHT melalui pemberian nomor, diskusi kelompok, dan pemanggilan acak berhasil mendorong kesiapan individu, pemerataan partisipasi, serta tanggung jawab kolektif siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dilaporkan juga dalam penelitian-penelitian mutakhir tentang pembelajaran kooperatif (Nur et al., 2025; Salimah, 2024).

Nilai $t = 6,88$ dengan $p < 0,001$ mengonfirmasi bahwa perbedaan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, sedangkan Cohen's $d = 1,39$ menunjukkan bahwa pengaruh

NHT berada pada kategori kuat. Hasil ini konsisten dengan kajian kuasi-eksperimen terbaru yang melaporkan bahwa NHT mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena menuntut setiap anggota kelompok untuk aktif mempersiapkan jawaban dan terlibat dalam diskusi bermakna (Wahyuni et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, keaktifan belajar memiliki peran krusial karena internalisasi nilai moral lebih efektif ketika siswa terlibat secara dialogis, reflektif, dan kolaboratif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif (Aqilah et al., 2025).

Tabel 4. Independent Samples Test

F	Sig.
0,84	0,36

Tabel 5. t test for Equality of Means

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% CI Lower	95% CI Upper
Equal variances assumed	10,00	96	0,000	16,82	1,68	13,48	20,16
Equal variances not assumed	10,00	95,21	0,000	16,82	1,68	13,47	20,17

Hasil output SPSS versi 29 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara keaktifan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Rata-rata skor keaktifan kelas eksperimen ($M = 82,03$; $SD = 7,94$) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($M = 65,21$; $SD = 8,70$). Uji independent samples t test menghasilkan nilai $t(96) = 10,00$; $p = 0,000$ ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, NHT menyediakan ruang interaksi yang lebih luas serta memperkecil dominasi siswa tertentu dalam diskusi, sehingga seluruh peserta terdorong untuk berpartisipasi.

Temuan ini sejalan dengan meta analisis terbaru tentang student engagement yang menegaskan bahwa struktur pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan

tanggung jawab individu secara sistematis berkontribusi besar terhadap peningkatan keterlibatan belajar (Reeve, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa madrasah, khususnya pada mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 98 siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Air Molek, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil uji independent-samples t-test menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan nilai $t(96) = 10,00$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata skor keaktifan belajar siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan model NHT ($M = 82,03$) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional ($M = 65,21$).

Selain itu, uji homogenitas varians melalui Levene's Test menghasilkan nilai $F = 0,84$; $Sig. = 0,36$, yang menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen sehingga hasil uji t dapat dipercaya.

Secara deskriptif, peningkatan skor keaktifan pada kelas eksperimen ($gain \approx 25,91$) jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol ($gain \approx 9,73$), yang menguatkan bahwa model NHT efektif dalam mendorong partisipasi aktif, tanggung jawab individu, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keaktifan belajar siswa dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Boke, H., Aygun, Y., Tufekci, S., Yagin, F. H., Canpolat, B., Norman, G., ... Ardigò, L. P. (2025). Effects of cooperative learning on students' learning outcomes in physical education: a meta-analysis. *Frontiers in*

Psychology, 16, 1508808.

Creswell, J. W. (2020). *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.

Imam, H., & Taufik, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 8(SpecialIssue), 58–66.

Kusnandar, E., & Muslimah, E. (2025). Implementing Active Learning Strategies to Reduce Learning Fatigue and Enhance Student Engagement in Akidah Akhlak Instruction at MAN Purwakarta. *Indonesian Journal of Educational Research*, 1(4), 103–111.

Li, J., Zhang, Y., & Chen, H. (2023). Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Journal*. <https://www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pmc/Articles/PMC9855184>.

Mahmudah, H., & Rasyid, F. (2022). Engaging Students in Cooperative Learning Model of Reading Course Through Numbered Head Together. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 13(1), 53–67.

Nabella, S. D., Rivaldo, Y., Kurniawan,

- R., Nurmayunita, Sari, D. P., Luran, M. F., ... Wulandari, K. (2022). The Influence of Leadership and Organizational Culture Mediated by Organizational Climate on Governance at Senior High School in Batam City. *Journal of Educational and Social Research*, 12(5), 119–130. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0127>
- Nurhayati, Dina Liana, M. (2025). *The Relationship between Communication System , Work Motivation , and Reward Management with Human Resource Development in Madrasah*. 09(02), 591–605.
- Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan Riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 29–49. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.657>
- Nurhayati, N., Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved from <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Salimah, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MTs Negeri 8 Kebumen. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 4(1), 71–84.
- Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.